



Siswa Wajib Sirami Tanaman

● SDN I Tegalrejo Ajarkan Siswa Menyayangi Lingkungan

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah sekolah mulai peduli terhadap lingkungan. Hal itu ditunjukkan dengan gagasan pendidikan lingkungan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Gagasan itu muncul sebagai kepedulian untuk menanamkan kecintaan terhadap lingkungan mulai dari dasar.

Sebut saja SD N 1 Tegalrejo, sejak dua tahun lalu, sekolah ini mulai menaungkan program Kecil Menanam Dewasa Menganan. Di sekolah ini, murid-murid dibiasakan untuk menyayangi tumbuhan, meningkatkan kesadaran menanam tanaman.

Sugiman, seorang guru SD N 1 Tegalrejo kepada *Tribun Jogja*, Senin mengatakan, di sekolah ini, murid diajari cara menanam, menyemai sampai memindahkan tanaman di *poly bag*. Masing-masing murid, juga diwajibkan membawa tanaman jenis apapun. Mereka letakkan tanamannya di sebuah pot dan diberi nama. Tiap pagi mereka membawa air untuk masing-masing menyirami tanaman miliknya.

"Tiap pagi masing-masing anak wajib menyirami tanaman mereka. Air me-

”Tiap pagi masing-masing anak wajib menyirami tanaman mereka. Air mereka bawa dari rumah menggunakan bekas botol minuman. Itu pembiasaan anak untuk menyayangi tumbuhan”

SUGIMIN

Guru SDN I Tegalrejo

reka bawa dari rumah menggunakan bekas botol minuman. Itu pembiasaan anak untuk menyayangi tumbuhan,” katanya.

Kepala SD N 1 Tegalrejo, Rini Windarti menuturkan, harapan dari program itu, selain menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan, program itu diharapkan memberi manfaat yang lebih luas.

Rini berujar, dengan menanam, manfaat yang diperoleh, selain meningkatkan kualitas lingkungan jangka panjang, murid secara ekonomis bisa memetik hasil tanaman.

“Tidak hanya sisi ekologis, secara ekonomis tanaman pun kalau kita kelola bisa menghasilkan,” tutur Rini.

Pendidikan berbudaya lingkungan juga telah diterapkan di SMP Muham-

madiyah 1 Yogyakarta. Bahkan di sekolah ini pendidikan lingkungan sudah dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal (mulok).

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Aswandi Spd menuturkan, siswa-siswi diberikan pendidikan dasar lingkungan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran, katanya, juga menerapkan proses pembelajaran ramah lingkungan.

Karya ilmiah lain untuk menunjang program *re-use* (pemanfaatan kembali-red) yakni dengan menggunakan limbah sisa sabun mandi untuk digunakan lagi.

“Anak-anak disuruh membawa sisa atau bekas sabun mandi. Kita kumpulkan, diproses lagi lalu digunakan untuk cuci tangan di wastafel masing-masing kelas,” jelas Aswandi.

Sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, siswa-siswi juga melaksanakan program sepuluh menit untuk lingkungan bersih.

Aswandi berujar, selain disekolah, pendidikan lingkungan juga dilakukan di luar sekolah.

Tahun 2004 sekolah ini pernah mendapat gelar sebagai sekolah *green and clean* dari Pemkot Yogyakarta. Tahun 2007 dipercaya Badan Lingkungan Hidup untuk ikut seleksi sekolah Adiwiyata tingkat nasional dan lolos. Tahun 2008, 2009, 2010 mendapat penghargaan Adiwiyata berturut-turut. (evn)

Tindak Lanjut

Untuk ditanggapi

Untuk diketahui

Jumpa Pers

3. Din. Pendidikan
4. BLH
5.

☐ Netral



SAYANG LINGKUNGAN - Siswa SD Negeri Tegalrejo I, Yogyakarta, sedang merawat tanaman di sekolah. Di sekolah tersebut diterapkan pelajaran lingkungan sebagai salah pembelajaran dan pencegahan pemanasan global.



BERSIH - Siswa mencuci tangannya sesuai berkativitas di SD Negeri Tegalrejo I, Kota Yogyakarta.

Orangtua Harus Dilibatkan

MENANAMKAN pendidikan berbasis lingkungan di sekolah bukan perkara gampang. Butuh proses dan tahapan menumbuhkan kecintaan anak didik terhadap lingkungan. Sosialisasi dan pendampingan kepada siswa harus telaten dilakukan guru.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP 1 Muhamma-

diyah Yogyakarta, Aswandi Spd, Senin (25/7) mengatakan, tiap tahun sekolah pasti menerima peserta didik baru. Karenanya agar program pendidikan berbudaya lingkungan berkelanjutan, sosialisasi maupun pendampingan harus dilakukan.

"Siswa kan tiap tahun ada yang keluar, ada yang masuk. Jadi pen-

dampingan harus tetap dilakukan supaya mereka mengenal dan mencintai lingkungan," katanya.

Kepala SD 1 Tegalrejo, Rini Windarti Spd menuturkan, untuk mengajari murid mencintai dan peduli lingkungan, orang tua murid juga dilibatkan. Harapannya, program menanam yang dicanangkan di sekolah bisa dibawa

hingga ke lingkungan keluarga.

"Keterlibatan orang tua penting. Kalau mereka tidak peduli sama saja," tuturnya.

Di SD Negeri 1 Tegalrejo selain mewujudkan kecintaan dan kepedulian lingkungan, berbagai jenis tanaman yang ditanam juga menjadi perpustakaan alam untuk proses pembelajaran. (evn)

News Analysis



Suparlan

Ketua Wahana Lingkungan Hidup Yogyakarta



IST

Gerakan Lingkungan Masih Lambat

KERUSAKAN lingkungan sebagai dampak pemanasan global yang mengancam penduduk dunia merupakan isu serius yang harus dicermati. Selama ini gerakan lingkungan di masyarakat masih diindikasikan berjalan lambat. Pemerintah seharusnya membuat sebuah kebijakan yang mengedepankan *environmental movement*. Tidak hanya pendidikan ling-

kungan di sekolah, tapi bagaimana caranya perkantoran, pemerintahan, harus mengedepankan konteks lingkungan.

Penanaman pohon, pengelolaan sampah yang baik, harus diterapkan di berbagai tempat. Kesadaran menjaga lingkungan dimasyarakat, harus didorong adanya kebijakan yang pro-lingkungan.

Pendidikan lingkungan se-

harusnya dari dulu diterapkan menjadi sebuah kurikulum di sekolah. Kurikulum pendidikan lingkungan tidak usah diterapkan dengan kurikulum yang berat. Anak-anak cukup diberi pengenalan lingkungan, supaya anak-anak tertarik. Sehingga mereka merasa enjoy ketika berada di alam.

Murid bisa diberikan pengetahuan secara aplikatif melalui

eksplorasi lingkungan secara langsung. Semisal, mereka di ajak ke dua sungai yang tercemar dan tidak tercemar. Mengapa itu bisa terjadi? Disitulah murid diberi penjelasan mengenai pembelajaran secara langsung.

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan berbasis lingkungan, belum dijalankan oleh pemerintah. (evn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005